

Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi di Kalangan Generasi Z

Lisda Susilawati¹, Sarah Alya Salsabila²

Vinna Juwita Putri³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

e-mail: lisdasusilawati1@gmail.com¹, sarahalyao27@gmail.com²,

vinnajuwitaputri@gmail.com³

draft received: 01-09-2024, Date Accepted: 02-09-2024, Final received: 13-09-2024

Abstrak

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi di kalangan generasi Z menjadi miris terdengar. Seringkali kita mendengar remaja Indonesia berbicara dengan menggunakan bahasa-bahasa gaul yang terdengar aneh dan kurang sopan dalam penggunaannya. Mereka banyak meniru bahasa gaul dari tokoh media sosial ataupun akulturasi budaya yang terjadi. Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi Z tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, banyak pula muncul kosakata baru yang menyimpang kebahasaan. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap eksistensi Bahasa Indonesia. Keadaan tersebut membuat Bahasa Indonesia di nomor dua kan dan digantikan dengan bahasa gaul. Akibatnya, Bahasa Indonesia lambat laun mulai ditinggalkan. Tak menutup kemungkinan Bahasa Indonesia bisa punah jika tidak dilestarikan penggunaannya oleh para generasi muda. Tujuan dibuatnya artikel ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana generasi Z menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari mereka serta menumbuhkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya menggunakan dan melestarikan Bahasa Indonesia agar tidak tergerus oleh bahasa gaul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Kemudian, subjek penelitian ini adalah siswa SMP yang berusia antara 12-14 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024. Hasil dari penelitian ini yaitu generasi Z lebih senang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul atau bahasa Inggris yang dipadukan penggunaannya dengan bahasa Indonesia. Generasi Z merasa sedikit kesulitan ketika pada situasi tertentu yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal tersebut terjadi karena pengaruh penggunaan media sosial yang menjadi sarana komunikasi dan perkembangan trend baru.

Kata Kunci: Komunikasi, Generasi Z, bahasa gaul

Abstract

The use of Indonesian in communication among generation Z is sad to hear. We often hear Indonesian teenagers speaking using slang which sounds strange and impolite in its use. They imitate a lot of slang from social media figures or the

cultural acculturation that occurs. The use of Indonesian among generation Z is not in accordance with linguistic rules, many new vocabulary have emerged that deviate from the language. This of course affects the existence of the Indonesian language. This situation puts Indonesian in second place and is replaced by slang. As a result, Indonesian is gradually being abandoned. It is possible that Indonesian could become extinct if its use is not preserved by the younger generation. The purpose of this article is as an effort to find out the extent to which generation Z uses Indonesian in their daily communication and to raise awareness of the younger generation about the importance of using and preserving Indonesian so that it is not eroded by slang. The method used in this research is the interview method. Then, the subjects of this research were junior high school students aged between 12-14 years. This research was conducted in October 2024. The results of this research are that generation Z prefers to communicate using slang or English combined with Indonesian. Generation Z feels a little difficult when in certain situations that require them to use good and correct Indonesian, this happens because of the influence of the use of social media which is a means of communication and the development of new trends.

Keywords: Communication, Generation Z, slang

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa Indonesia sejatinya kita harus bangga karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, budaya, Bahasa dan adat istiadat yang beragam. Meskipun di setiap daerah mempunyai Bahasa daerah masing-masing tetapi kita memiliki Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Sebagai pemuda bangsa sejatinya kita harus bersyukur serta bangga dengan keberagaman yang ada dan sudah seharusnya kita memiliki jiwa nasionalis yang sudah dibuktikan oleh pemuda tempo dulu melalui naskah sumpah pemuda. Menurut Finocchiaro dalam bukunya menjelaskan bahwa Teaching Children Foreign Language, bahasa adalah suatu sistem vokal yang arbitrer dan memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk saling berkomunikasi. Berbahasa merupakan hal yang penting karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan saling berupaya untuk memahami.

Beberapa artikel mengkaji tentang komunikasi di kalangan generasi Z. Menurut Saraswati: 2019 Komunikasi di kalangan generasi Z memang mengalami perkembangan akibat adanya pengaruh media sosial dan akulturasi budaya. Banyak alasan yang membuat mereka perlahan menggantikan Bahasa Indonesia dengan bahasa gaul atau bahasa asing diantaranya: a) Bahasa Indonesia terlalu formal, b) Bahasa Indonesia kurang cocok untuk bahasa sehari-hari bersama teman, c) Bila menggunakan bahasa gaul akan terlihat gaul dan keren, d) Bahasa gaul lebih cocok untuk anak muda, e) Bahasa gaul lebih mudah digunakan. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dilakukan penelitian agar bahasa Indonesia tetap digunakan terutama di kalangan generasi Z. Menurut (Franesti, 2021) mengungkapkan bahwa Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan masyarakat Indonesia baik dari mulai anak-anak, remaja, maupun orang dewasa membuat ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga dapat kita pungkiri bahasa Indonesia ini bisa hilang karena tergesernya oleh bahasa gaul di masa yang akan datang. Dalam tulisannya Franesti, 2021 menyebutkan dampak yang terjadi jika bahasa Indonesia tergeser oleh bahasa gaul diantaranya berpengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa yang digunakan dalam bertutur ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim.

(Nugraheni, Muzaki, Amelia, & Anbiya, 2024) tantangan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z melalui sosial media mencakup pengaruh bahasa asing, terutama

Bahasa Inggris, yang menyebabkan pemahaman Bahasa Indonesia menjadi kurang jelas dan mengurangi kekayaan Bahasa nasional. Fenomena singkatan dan Bahasa slang menciptakan dialek digital yang unik namun mempersulit komunikasi antar generasi dan berpotensi mengurangi penguasaan Bahasa Indonesia yang formal. Kurangnya etika komunikasi online dan literasi digital, serta dilema identitas kultural, juga menambah kompleksitas tantangan ini. Upaya Bersama dari pemerintah, Lembaga Pendidikan, keluarga, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab diperlukan untuk memelihara Bahasa Indonesia, mengatasi tantangan-tantangan ini dan memperkaya identitas nasional. (Siregar, Q.A Tampubolon, Ribreka, Pratama, & L., 2024) Bahasa gaul juga bermanfaat, seperti membantu generasi Z menjalin hubungan sosial dan membuat orang lebih bebas untuk berbicara.

Namun, ada tantangan untuk berkomunikasi dengan generasi yang lebih tua. Langkah-langkah perlu diambil untuk menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia dalam menghadapi tren penggunaan bahasa gaul. Ini mencakup kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, peran orang tua dalam mengawasi bahasa gaul anak-anak dan upaya pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengatasi bahasa gaul. Bahasa Indonesia tetap relevan meskipun teknologi dan budaya berkembang pesat.

Salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia yang semakin kurang diminati, yaitu terjadi di salah satu kota besar di Indonesia. Menurut (Sofya, et al., 2024), penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, maupun bahasa gaul masih sering ditemukan dalam interaksi masyarakat Indonesia terutama masyarakat daerah, contohnya yaitu remaja di Kota Surabaya yang dominan menggunakan Bahasa Jawa atau Bahasa gaul. Para remaja asli Surabaya maupun pendatang menganggap bahwa penggunaan Bahasa gaul mencerminkan remaja tersebut telah mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, para remaja menganggap berbicara Bahasa gaul lebih mudah daripada berbicara Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana generasi Z menggunakan bahasa indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Bagaimana pengaruh bahasa gaul bisa berkembang dan menggantikan Bahasa Indonesia dalam penggunaannya dikalangan generasi Z. Maka dari itu, adapun tujuan penulis untuk membuat penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya menggunakan dan melestarikan Bahasa Indonesia agar tidak tergerus oleh bahasa gaul, serta mendorong penggunaan bahasa resmi Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi di kalangan generasi Z.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21-22) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan berupa perilaku orang-orang yang diamati. Menurut penelitian lain disebutkan bahwa kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Ruchan,1992:21-22). Tujuan dari penelitian digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara pengumpulan data yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi di kalangan Gen Z adalah metode wawancara. Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selain itu, Wawancara memiliki sifat-sifat penting dalam memperoleh data objektif dalam sebuah penelitian, terutama jika didukung dengan jadwal yang tersusun baik, maka hasil wawancara akan dapat menghasilkan banyak informasi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi serta dapat digunakan untuk mengganti teknik lain yang tidak memungkinkan untuk digunakan.

Berdasarkan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada tiga siswa tingkat SMP yang berusia 12-14 tahun di bulan Oktober 2024.

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa sering kamu menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari? (misalnya, di sekolah, dengan teman, dengan keluarga, di media sosial)
2. Media sosial apa saja yang sering kamu gunakan?
3. Bahasa apa yang paling sering kamu gunakan saat berkomunikasi di media sosial tersebut?
4. Kata-kata atau istilah apa yang paling sering kamu gunakan dalam percakapan sehari-hari?
5. Apakah kamu sering menggunakan bahasa gaul atau singkatan dalam percakapan? Kalau iya, contohkan!
6. Menurutmu, apa yang membuat kamu lebih memilih menggunakan bahasa tertentu dalam situasi tertentu? (misalnya menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang berbicara dengan guru)
7. Apakah kamu merasa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar? Jika iya, dalam hal apa?
8. Apakah kamu pernah merasa bahwa penggunaan bahasa yang berbeda-beda dapat menyebabkan kesalahpahaman?
9. Dari mana kamu biasanya belajar kata-kata atau istilah baru? (misalnya, teman, keluarga, internet, TV)
10. Apakah kamu merasa ada pengaruh dari lingkungan sekitar (sekolah, keluarga, teman) terhadap cara kamu berbicara?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ternyata generasi Z sering sekali menggunakan bahasa gaul baik di lingkungan sekitarnya maupun di media sosial seperti *whatsapp*, *tiktok*, atau *instagram*. Faktor yang menyebabkan seringnya generasi Z menggunakan bahasa gaul dibanding bahasa Indonesia, diantaranya karena faktor lingkungan dan perkembangan media sosial. Menurut (A.M. Kaplan dan M.Haenlein) dalam (Sigit Widiyanto : 2022) Media sosial merupakan aplikasi yang banyak digunakan pengguna dan berbasis internet pada teknologi Web. 2.0, sehingga mampu bertukar konten oleh pemakainya. Dari media sosial tersebut, banyak sekali kosakata baru yang bermunculan lalu berkembang di lingkungan generasi Z dan menjadi bahasa yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata dalam bahasa gaul yang biasa mereka gunakan di antaranya seperti *redflag*, *flexing*, *nge-ghosting*, *glow up*, *savage*, *bjir*, *gacor*, *mewing*, *sigma*, *gaje*, dan masih banyak lagi. Namun kata-kata tersebut biasanya hanya digunakan ketika mereka berbicara dengan teman sebayanya. Di sisi lain, mereka pun masih cukup sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat di sekolah. Bahasa Indonesia sering mereka gunakan ketika berbicara dengan gurunya di sekolah, namun terkadang mereka masih merasa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya saat melakukan presentasi di depan kelas karena menurut mereka saat presentasi harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu sikap nasionalisme dan bangga terhadap kekayaan bangsa Indonesia. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi prioritas utama dalam situasi formal. Namun adanya gejala-gejala alih kode, integrasi, dan bahasa gaul tanpa disadari sering digunakan dalam situasi resmi. Hal tersebut terjadi karena generasi muda lebih memilih menggunakan bahasa gaul, sering menyingkat kata dan mencampur penggunaan bahasa asing ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Generasi muda yang masuk ke dalam generasi Z juga mengakui bahwa penggunaan bahasa gaul digunakan untuk teman sebayanya. Tokoh-tokoh masyarakat yang hadir di media elektronik seperti televisi, facebook, instagram, tiktok dan sebagainya juga sering terdengar menggunakan bahasa

gaul atau mencampur Bahasa Inggris ke dalam penggunaan Bahasa Indonesia agar terlihat lebih modern. Menurut (Faiza, & Firda, 2018) dalam (Sigit Widiyanto: 2023) Bahasa Inggris menjadi Bahasa pengantar di berbagai negara-negara. Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai bahasa pemersatu bangsa, yaitu bahasa Indonesia, tentunya tidak serta merta meninggalkan bahasanya sendiri. Indonesia mempunyai 718 bahasa daerah dari Sabang sampai Merauke, sehingga perlu dilestarikan.

Responden mengatakan bahwa mereka (generasi Z) banyak menyisipkan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari bersama teman sebayanya, kebanyakan mereka belajar bahasa dan istilah baru dari media sosial seperti instagram dan tiktok karena di sana banyak kata-kata atau *trend* baru yang sedang ramai. Hasil penelitian dari Halimatussyakdiah Siregar, dkk: 2024 yang mengatakan bahwa mayoritas responden menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Dalam penelitiannya halimatussyakdiah mengungkapkan bahwa Meskipun mayoritas hanya menggunakan bahasa gaul sesekali namun hasil ini menunjukkan prevalensi bahasa gaul di kalangan Gen Z. Menurut Dita Franesti: 2024 Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan masyarakat Indonesia baik dari mulai anak-anak, remaja, maupun orang dewasa membuat ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Menurutnya, akibat dari maraknya penggunaan bahasa gaul Sehingga tidak dapat kita pungkiri bahasa Indonesia ini bisa hilang karena tergesernya oleh bahasa gaul di masa yang akan datang. Gaya bahasa generasi Z dalam berkomunikasi bahasa Indonesia di era globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keutuhan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas budaya bangsa. Saat ini generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi perkembangan teknologi informasi dan media global, menampilkan gaya berkomunikasi yang kreatif, cepat namun santai dengan menggunakan singkatan-singkatan, emotikon, kata-kata dari bahasa asing, dan gaya berbahasa informal. Pengaruh globalisasi dan popularitas bahasa gaul serta bahasa Inggris juga menyebabkan pergeseran preferensi komunikasi, di mana bahasa Indonesia mungkin menjadi kurang menarik bagi generasi Z.

Penggunaan kata-kata asing dan bahasa gaul oleh generasi Z dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan keutuhan bahasa Indonesia. Dengan lebih sering menggunakan kata-kata asing atau bahasa gaul, bahasa Indonesia dapat terancam menjadi campuran bahasa asing, mengurangi kekhasannya sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi di Indonesia. Meskipun demikian, gaya bahasa generasi Z memberikan manfaat dan peluang bagi keutuhan bahasa Indonesia, seperti kreativitas dalam komunikasi dan memperkuat identitas budaya dan nasional.

Untuk menjaga keutuhan bahasa Indonesia perlu ada upaya untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di kalangan generasi Z. Pendidikan bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka serta penggunaan konten kreatif serta edukatif dalam bahasa Indonesia di media sosial dapat membantu meningkatkan minat mereka untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melestarikan bahasa Indonesia merupakan hal penting sebagai identitas budaya dan nasional harus ditekankan dengan lebih kuat. Kampanye dengan cara mengajak generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan penuh rasa bangga dan penuh kesadaran akan kekayaan bahasa dan budaya kita sendiri dapat membantu menciptakan kesadaran lebih tinggi tentang pentingnya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas nasional. Peran orang tua, pendidik, dan masyarakat juga sangat penting dalam mengajarkan generasi muda untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia secara positif, keutuhan bahasa Indonesia dapat terjaga dan menjadi salah satu kunci untuk mempertahankan keberagaman budaya dan kesatuan bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Dari artikel yang penulis buat berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan melalui metode wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari yang dilakukan generasi Z sudah mulai di kombinasi dengan bahasa gaul maupun bahasa asing, mereka lebih tertarik untuk menggunakan bahasa-bahasa tersebut dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi Z mulai meninggalkan kaidah-kaidah kebahasaan, hal tersebut terjadi karena seringkali generasi Z tersebut menggunakan media sosial seperti whatsapp, tiktok, instagram, dan lain-lain.

Selain itu pengaruh kebahasaan dari teman maupun lawan bicara menjadi faktor yang juga sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi Z dalam komunikasi sehari-hari. Sebaiknya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selalu diterapkan mulai dari usia dini di lingkungan keluarga. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat perlu juga dilakukan dan ditekankan pada Pendidikan formal (di sekolah), serta peran orang tua dalam pengawasan terhadap putra-putrinya dalam penggunaan media elektronik media sosial dan pergaulan sekitar bersama teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramdi, Z. N. (2020). *Sejarah, Kedudukan, Dan Fungsi Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa, 1–3.
- Assapari, M. M. (2014). *Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi*. Prasi, 9(35), 29–37.
- Azet, J. (2013). *Keeksistensian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Ilmu Pengetahuan pada Era Globalisasi*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699
- Franesti, D. (2021). *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja*. FKIP e-PROCEEDING, [S.l.] (pp. 39–50). Jember: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-eipro/article/view/24015>.
- Khilmiyah, Akif. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru.
- Nugraheni, S., Muzaki, Y. A., Amelia, D. R., & Anbiya, B. F. (2024). *Strategi Penguatan Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan GEN Z Melalui Media Sosial*. PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), 3(1), 1–11.
- Saraswati, R. D. (2019). *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul pada Generasi Muda*. Malang: Universitas Terbuka UPBJJ.
- Siregar, H., Q.A Tampubolon, Ribreka, D., Pratama, O., & L., T. (2024). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z*. BERSATU (Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika), 2(3), 40–53.
- Siregar, N. *Metode dan Teknik Wawancara*. Diakses dari <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/13349/1/Karya%20Ilmiah%20Nina%20Siti%20Sain%20Siregar%20Metode%20dan%20Teknik%20Wawancara.pdf> pada Oktober 2024

Sofya, D. L., Mardianti, E., Fariza, F., Nabillah, D., Aulia, N., & Nurhayati, E. (2024). *Pengaruh Pola Komunikasi Remaja Surabaya terhadap Nasionalisme dalam Penggunaan Bahasa Indonesia*. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 234–244.

Sugianto, O. *Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan*. Diakses dari <https://binus.ac.id/bandung/2023/11/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> pada Oktober 2024

Widiyanto, S., Setyowati, L., Mubasyira, M., Rizkiyah, N., Sandiar, L., & artono, L. N. (2023). *Efektivitas story telling dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 6 Kota Bekasi*. *Journal on Education*, 5(4), 16334–16341. <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1396>

Widiyanto, S., Hamonangan, R.H., Damayanti, N., Sutina, Widiarto, T., (2022). *Kesantunan Bersosial Media Dan Gawai Pada Siswa SMP*. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*. Vol.6 No.2, November 2022 <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/4223>